

**ANALISIS PERILAKU PARKIR MAHASISWA UPI
DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA**

Addien Munadiya Yunadi¹, Ghaza Fawwaz Ijlali Permana², Nikita Putri Diani³, Yusfi Alyandra Muhamad⁴, Dadi Mulyadi Nugraha⁵, Ahmad Fuadin⁶

1. Universitas Pendidikan Indonesia
Email: addien.m.yunadi@upi.edu
2. Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ghazapermana16@upi.edu
3. Universitas Pendidikan Indonesia
Email: nikitaputri2604@upi.edu
4. Universitas Pendidikan Indonesia
Email: yusfialyandra13@upi.edu
5. Universitas Pendidikan Indonesia
Email: dadimulyadi301190@upi.edu
6. Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ahmadfuadin@upi.edu

Abstract

This article discusses the importance of Pancasila values and ethics in campus life, with a focus on the case of the Indonesian University of Education (UPI). As a provider of higher education, UPI provides education for students and also offers parking facilities for their vehicles. However, there are rules that must be followed by students and all UPI residents. values of Pancasila and the behavior of indiscriminate parking. The method used is quantitative by obtaining data through the results of questionnaires as well as case studies, interviews with parking security officials and related articles/journals as secondary data. The findings prove that indiscriminate parking behavior is felt to be detrimental and gives inconvenience to other users so that it is said to be far from implementing Pancasila values. fellow. In the future, of course, it is necessary to strengthen the Pancasila values as an answer to the problems that are present. This is reflected in daily behavior even for parking matters. So it is hoped that it can bring order as well as discipline to each individual user of the UPI parking facility supported by technical improvements.

Keyword: Value; Pancasila; Society; Parking; UPI



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under license by Universitas Karimun

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya nilai-nilai dan etika Pancasila dalam kehidupan kampus, dengan fokus pada kasus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, UPI memberikan pendidikan untuk mahasiswa dan juga menawarkan fasilitas parkir untuk kendaraan mereka. Namun, ada peraturan yang harus diikuti oleh mahasiswa dan seluruh warga UPI. Pada studi kasus terdapat masalah pada tempat parkir tersebut yaitu banyaknya kendaraan yang diparkir sembarangan sehingga menyebabkan area parkir begitu tidak teratur. Sehingga pada penelitian ini ingin membuktikan adanya keterkaitan antara kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila dan perilaku parkir sembarangan tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara memperoleh data melalui hasil kuisioner juga studi kasus, wawancara pihak keamanan parkir dan artikel/jurnal terkait sebagai data sekunder. Hasil temuan membuktikan bahwa perilaku parkir sembarangan sangat dirasa merugikan serta memberi ketidaknyamanan pada pengguna lain sehingga dikatakan jauh dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Setidaknya terdapat tiga nilai Pancasila yang perlu diterapkan untuk menjawab permasalahan ini yaitu Sila Kedua yang berhubungan dengan adab serta rasa tolong menolong, Sila Ketiga mengenai kepentingan bersama dan terakhir Sila Kelima tentang rasa empati terhadap sesama. Kedepannya tentu perlu dilakukan penguatan nilai-nilai Pancasila tersebut sebagai jawaban atas permasalahan yang hadir. Dicerminkan melalui perilaku sehari-hari bahkan untuk urusan parkir. Sehingga diharapkan dapat menghadirkan ketertiban juga kedisiplinan pada setiap individu pengguna fasilitas parkir UPI didukung dengan pembenahan secara teknis.

Kata kunci: Nilai-Nilai, Pancasila, Parkir, UPI

PENDAHULUAN

Tempat parkir merupakan suatu hal yang sudah biasa selalu dipermasalahkan. Permasalahan dapat terjadi saat kendaraan-kendaraan parkir di sembarang tempat, salah satunya memperlambat laju kendaraan di sekitarnya sehingga menyebabkan kemacetan (Kurniawan & Sriharyani, 2020). Maka dari itu dibutuhkan lahan/ gedung parkir khusus yang memadai. Permasalahan parkir ini bisa terjadi dimana saja, salah satunya area kampus. Banyaknya mahasiswa yang menggunakan kendaraan bermotor, memunculkan masalah maupun konflik tersendiri di wilayah parkir kampus. Dan bukan soal kurangnya tempat untuk parkir, tetapi lebih kepada sikap dan cara mahasiswa memarkirkan kendaraan di wilayah parkir. Hal ini seringkali memunculkan konflik antar mahasiswa, juga termasuk hal yang mesti diperhatikan. Sebab, konflik-konflik yang kita anggap hal biasa dan sepele ini bisa jadi berdampak besar untuk mahasiswa-mahasiswa lainnya. Kurangnya implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu penyebab dari permasalahan yang muncul. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada pada Pancasila dapat menciptakan keharmonisan pada kehidupan bermasyarakat terutama di lingkungan kampus. Reaktualisasi nilai-nilai Pancasila adalah bagaimana cara mengamalkan, meralisasikan,

mengejawantahkan kembali nilai-nilai yang tersurat dan tersirat dalam sila-sila Pancasila sebagai dasar Negara, ideologi nasional, falsafah bangsa, pandangan hidup bangsa, akar budaya bangsa dalam kehidupan berbangsa, berbudaya, dan bernegara di dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wahyudi, 2016). Maka dari itu, seharusnya mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut terutama dalam perilaku memarkirkan kendaraannya. Menurut (Adha & Susanto, 2020) Pancasila dapat mewarnai atau menjadi solusi dalam penyelesaian konflik tak terkecuali pada permasalahan yang muncul akibat perilaku parkir yang tidak tertib. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila seharusnya mampu diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat terutama di lingkungan kampus.

Universitas Pendidikan Indonesia sendiri telah menyediakan lahan parkir untuk para mahasiswa dan masyarakat kampus lainnya. Di tahun-tahun sebelumnya parkir itu berupa lahan terbuka yang luas, namun saat ini sudah dibangun gedung parkir dengan adanya fasilitas *lift*, *basement*, *rooftop*, dan ada 7 lantai untuk lahan parkir dengan dua tingkatan per angka lantai yaitu A dan B. Bukan di gedung saja, tetapi tersedia lahan parkir di sisi lain UPI yang juga terbilang luas. Tetapi sekarang ini tentu lebih banyak mahasiswa yang memarkirkan motornya di gedung parkir, dikarenakan tidak terkena hujan maupun terkena panas dan juga soal keamanan yang lebih terjaga. Karena itulah volume parkir kendaraan mahasiswa lebih tinggi jumlahnya di gedung parkir sehingga memicu permasalahan, salah satunya adalah kurang tertibnya para mahasiswa dalam memarkirkan motornya sendiri. Hal ini berdampak sulitnya kendaraan untuk melakukan mobilitas di area parkir dan dapat memicu kemacetan di area gedung. Maka dari itu penelitian ini memiliki latar belakang untuk menganalisis kebijakan mengenai ketertiban parkir di wilayah gedung parkir maupun wilayah parkir, perilaku parkir sembarangan serta respon yang dihadapi berdasarkan perspektif nilai-nilai Pancasila.

Metode penelitian yang akan kami gunakan menurut sifatnya yaitu menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, studi kasus. Kuesioner dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada warga UPI pengguna fasilitas parkir untuk menjawab pertanyaan yang relevan dengan kasus yang sedang dibahas. Teknik studi kasus dilakukan dengan mewawancarai para pemangku kepentingan beserta pihak keamanan parkir yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif Selain itu, analisis data juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik

analisis deskriptif seperti rata-rata, frekuensi dan persentase. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan cross-sectional, yaitu penelitian dilakukan pada titik waktu tertentu untuk responden yang dipilih secara acak sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi mahasiswa kampus adalah tempat untuk menempuh Pendidikan. Dari sekian banyaknya mahasiswa tentunya kampus juga perlu menyediakan tempat parkir untuk kendaraan mahasiswa. Namun dengan adanya tempat parkir pasti ada juga yang namanya peraturan parkir kampus seperti (Peraturan Rektor 2151/UN40/HK 2019). Di dalam isi peraturan tersebut ada beberapa contoh peraturan parkir seperti kendaraan yang memasuki wilayah parkir Universitas Pendidikan Indonesia diwajibkan memiliki STNK dan membayar biaya parkir terkecuali dosen, mahasiswa dan semua warga UPI. Meski sudah ada peraturan yang dibuat masih ada beberapa orang yang melanggar peraturan dan larangan tersebut seperti parkir kendaraan yang tidak sesuai tempatnya sehingga mengganggu pengguna parkir lainnya. Maka dari itu kedisiplinan disini sangat penting bagi semua orang terutama mahasiswa. Di era modern seperti ini banyak terjadi pergeseran budaya atau *culture* sehingga dapat membuat lunturnya sebuah kedisiplinan, sejak dulu kita dituntut untuk mempunyai sikap disiplin baik untuk diri sendiri maupun menaati tata tertib di lingkungan sekitar agar tumbuhnya karakter dan jiwa Pancasila. Pendidikan karakter bangsa merupakan hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berberaga (Antari & Liska, 2020). Pentingnya nilai Pancasila terutama bagi mahasiswa yaitu agar mampu menjadi generasi muda yang berkarakter dan berjiwa Pancasila.

Pancasila menjadi pandangan hidup nasional Indonesia yang menyiratkan bahwa semua aktivitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus sejalan dengan prinsip-nilai yang terdapat dalam Pancasila. (Notonagoro, 1988) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Penerapan Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi kalangan intelektual seperti mahasiswa. Mahasiswa yang secara harfiah memiliki arti seseorang yang menempuh pendidikan di institusi atau lembaga pendidikan tinggi. Di sisi lain, mahasiswa adalah gelar yang berikan kepada seseorang yang menempuh pendidikan dengan tujuan utamanya adalah memberikan dampak perubahan bagi lingkungan sekitarnya. Menurut (Siallagan, 2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai

tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Selain tanggung jawab utamanya, terdapat tanggung jawab lain yang lebih berat dan lebih signifikan terhadap identitas seorang mahasiswa, yaitu sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial dalam masyarakat. Tugas ini merupakan harapan bangsa agar mahasiswa menjadi individu yang setia dalam mencari solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dari pernyataan di atas, Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat sudah seharusnya memiliki sifat teladan bagi masyarakat dengan mengedepankan nilai dan norma yang terkandung dalam Pancasila. Etika bernegara dan berbangsa tersebut sudah seharusnya melekat pada diri seorang mahasiswa. Etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan landasan etik moral bagi seluruh komponen bangsa dalam menjalankan kehidupan kebangsaan dalam berbagai aspek; (2) menentukan pokok - pokok etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat; (3) menjadi kerangka acuan dalam mengevaluasi pelaksanaan nilai - nilai etika dan moral dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Etika berbangsa dan bernegara dibagi kepada beberapa jenis etika salah satunya adalah etika sosial dan budaya. Menurut (TAP MPR RI VI/MPR 2001) bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan kembali sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling mencintai, dan saling menolong di antara sesama manusia dan warga bangsa. Perlu juga dikembangkan budaya keteladanan yang harus diwujudkan dalam perilaku para pemimpin baik formal maupun informal pada setiap lapisan masyarakat.

Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan universitas dengan corak pendidikan yang mana sebagian mahasiswanya akan menjadi guru apabila dilihat dengan bidang ilmu yang dikaji oleh mahasiswanya, sudah seharusnya warga UPI sendiri memiliki sikap teladan yang baik serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kampus seperti menjaga ketertiban dan kerapian saat memarkirkan kendaraannya. Banyaknya mahasiswa UPI yang tidak tertib dalam memarkirkan kendaraannya menjadi suatu permasalahan umum yang dapat merugikan masyarakat kampus lainnya.

Perilaku mahasiswa yang tidak tertib dan tidak disiplin saat memarkirkan kendaraan dapat mengganggu kenyamanan orang lain. Hal ini tidak sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip Pancasila yang mengutamakan persatuan dan menghormati hak-hak orang lain. Berdasarkan hasil kuesioner yang kami bagikan beberapa faktor tidak tertibnya mahasiswa memarkirkan kendaraannya karena kurangnya kesadaran mahasiswa akan penerapan nilai-

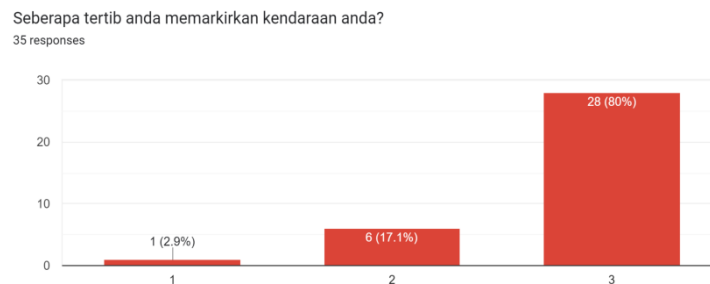
nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai tersebut mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menghasilkan keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara. Berikut ini hasil dari kuesioner yang kami bagikan kepada 30 mahasiswa UPI.

Gambar 1. Frekuensi pengguna Gedung Parkir selatan



Sumber : Hasil penelitian, 2023

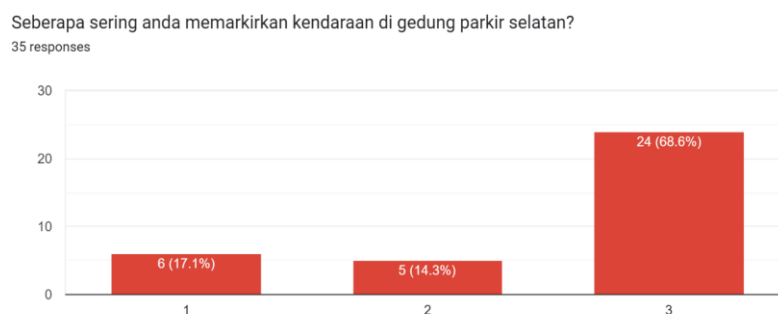
Gambar 2. Diagram ketertiban parkir responden



Sumber : Hasil penelitian, 2023

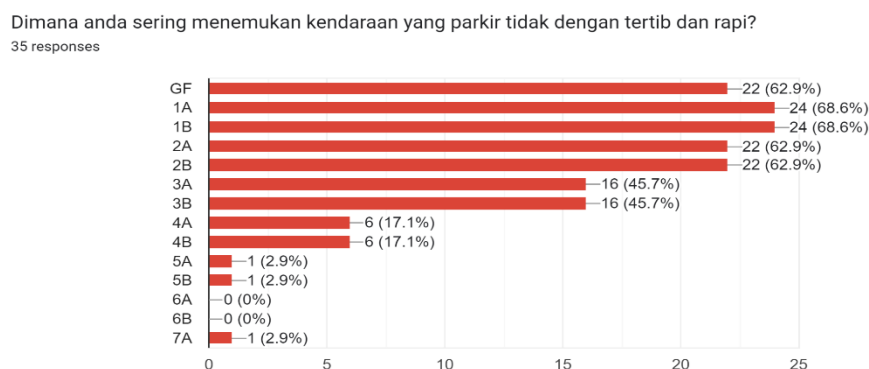
Hasil dari data yang kami kumpulkan sebanyak 83,3% responden merupakan mahasiswa aktif UPI pengguna kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di gedung parkir selatan UPI (Pintu Gegerkalong) dengan presentasi frekuensi penggunaan sebesar 16,7% tidak sering, 16,7% sering, dan 66,7% sangat sering. Berdasarkan data yang responden berikan, bahwa mayoritas responden memarkirkan kendaraannya dengan tertib dan menilai bahwa mahasiswa yang memarkirkan kendaraannya dengan tidak tertib bertentangan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Gambar 3. Tingkat intensitas responden parkir di Gedung Parkir UPI



Sumber : Hasil penelitian, 2023

Gambar 4. Diagram lokasi dengan parkir tidak rapi di Gedung Parkir selatan berdasarkan hasil angket.



Sumber : Hasil penelitian, 2023

Kendaraan yang diparkirkan dengan tidak tertib cukup banyak ditemukan di lantai bawah gedung parkir selatan antara lain seperti lantai GF, 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, dan 3B. Beberapa lantai tersebut dapat dikategorikan pada lantai bawah yang dekat dengan pintu keluar mengingat gedung parkir tersebut memiliki 7 lantai. Perilaku tidak tertib tersebut tidak sesuai dengan implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu saling menghargai dan menjaga keharmonisan lingkungan. Berdasarkan hasil pengumpulan angket penelitian, sebesar 71,4 % responden merasa sangat dirugikan dengan perilaku tidak tertib tersebut. Beberapa mahasiswa mengalami kesusahan untuk mengeluarkan kendaraannya karena terhalang oleh kendaraan yang diparkirkan tidak dengan rapi. Selain itu, banyaknya kendaraan yang parkir di sembarang tempat seperti di jalur naik dan turun kendaraan, dekat dengan tangga, hingga di depan pintu toilet dapat menghalangi akses keluar masuk kendaraan lainnya. Perilaku parkir tidak tertib tersebut dapat merugikan orang lain hal inilah yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dampak dari ketidaktertiban tersebut dapat menyulut emosi mahasiswa lainnya yang merasa greget dengan ulah mahasiswa yang memarkirkan kendaraannya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan banyaknya mahasiswa UPI memarkirkan kendaraannya tidak dengan tertib selain kurangnya kesadaran implementasi nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan mengatur waktu dengan baik.

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu menjadi salah satu faktor penyebab tidak tertibnya mahasiswa dalam memarkirkan kendaraannya. Banyaknya mahasiswa yang datang tidak tepat waktu membuat mahasiswa

terburu-buru dan malas untuk memarkirkan kendaraannya di lantai atas yang masih kosong. Hal ini mengakibatkan banyaknya kendaraan yang diparkirkan tidak pada tempatnya yang membuat terjadi penumpukan kendaraan sehingga menghalangi jalan atau mengurangi kenyamanan masyarakat kampus lainnya.

2. Malas mencari tempat yang kosong

Tidak jauh berbeda dari faktor sebelumnya, malas mencari tempat kosong menjadi salah satu alasan banyaknya kendaraan yang tidak diparkirkan sesuai dengan tempatnya. Terkadang pada siang hari beberapa lantai bawah gedung parkir selatan telah terisi penuh oleh kendaraan yang diparkirkan sejak pagi hari. Jika mahasiswa ingin mendapatkan tempat parkir yang tersedia, mereka harus naik beberapa lantai dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari ruang parkir yang kosong

3. Fasilitas Lift yang tidak aktif

Seperti yang telah diulas sebelumnya bahwa Gedung Parkir Selatan memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti tersedianya lahan parkir bertingkat hingga lantai 7 serta fasilitas pendukung lift untuk akses naik turun mahasiswa selain menggunakan tangga. Namun, fasilitas lift tersebut terkadang tidak dapat digunakan dalam beberapa hari karena adanya gangguan dan perbaikan lift padahal Gedung Parkir ini baru digunakan sejak tahun 2020 yang lalu. Tidak beroperasinya lift tersebut berdampak pada banyaknya mahasiswa yang malas memarkirkan kendaraannya di lantai atas karena merasa capek jika harus naik turun tangga hingga lantai atas setelah perkuliahan.

4. Kurangnya pengawasan petugas saat jam sibuk.

Pada saat jam sibuk masuk kelas, volume kendaraan yang parkir di Gedung Parkir Selatan cukup meningkat. Beberapa mahasiswa yang tergesa-gesa memilih untuk memarkirkan kendaraan sembarangan karena kurangnya pengawasan dari petugas ketika jam-jam sibuk. Selain itu, kurangnya jumlah petugas yang mengawasi ketertiban saat jam sibuk menjadikan petugas kewalahan untuk mengawasi ketertiban mahasiswa.

Gambar 5. Diagram tingkat kerugian responden terhadap kendaraan yang parkir tidak tertib.



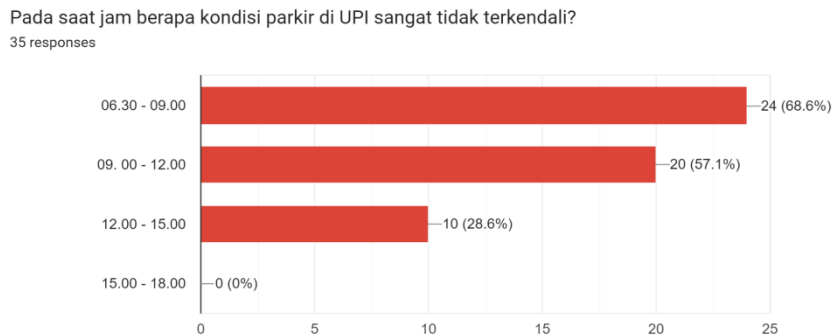
Sumber : Hasil penelitian, 2023

Gambar 6. Diagram tingkat kekesalan responden terhadap perilaku parkir tidak tertib.



Sumber : Hasil penelitian, 2023

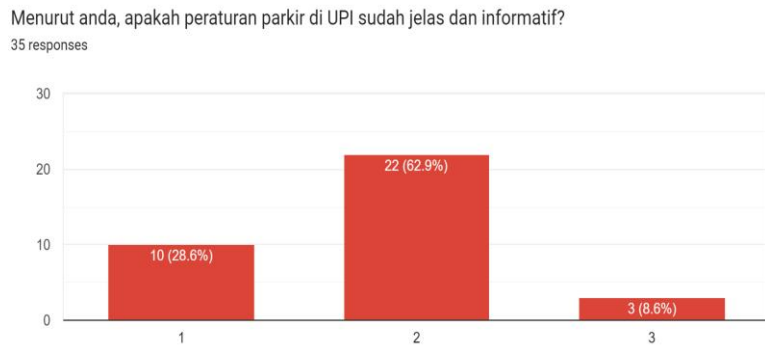
Gambar 7. Diagram waktu tidak terkendalinya parkir menurut responden.



Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan hasil pengumpulan angket penelitian, sebesar 71,4 % responden merasa sangat dirugikan dengan perilaku tidak tertib tersebut. Beberapa mahasiswa mengalami kesusahan untuk mengeluarkan kendaraannya karena terhalang oleh kendaraan yang diparkirkan tidak dengan rapi. Selain itu, banyaknya kendaraan yang parkir di sembarang tempat seperti di jalur naik dan turun kendaraan, dekat dengan tangga, hingga di depan pintu toilet dapat menghalangi akses keluar masuk kendaraan lainnya.

Gambar 8. Diagram tingkat kejelasan peraturan parkir UPI menurut responden.



Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Gambar 9. Spanduk himbauan parkir yang terpasang di beberapa lantai Gedung Parkir Selatan

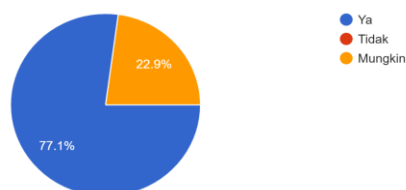


Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

Sekitar 28,6% responden menganggap peraturan parkir di UPI tidak informatif, 62,9% responden menganggap informatif sedangkan sisanya sebesar 8,6% responden menyatakan sangat informatif. Berdasarkan pengamatan kami kurangnya mahasiswa mengetahui peraturan tertulis mengenai parkir di lingkungan UPI dikarenakan kurangnya sosialisasi pihak kampus kepada masyarakat kampus terkhusus mahasiswa. Selama ini terdapat beberapa spanduk himbauan yang terpasang di beberapa lantai parkir Gedung Parkir UPI. Spanduk tersebut berisi himbauan untuk menjaga barang berharga dan parkir dengan rapi terdapat pula foto contoh dari parkir yang sesuai dengan aturan parkir yang ditempel di spanduk tersebut.

Gambar 10. Diagram perilaku parkir tidak rapi bertentangan dengan Pancasila menurut responden.

Menurut anda, apakah perilaku parkir tidak rapi bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila?
35 responses



Sumber : Hasil penelitian, 2023

Sebanyak 77,1% responden menyatakan bahwa perilaku parkir tidak rapi bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan 22,9% responden lainnya ragu akan hal tersebut. Jika kita kaji lebih dalam perilaku parkir tidak tertib merupakan contoh tidak diterapkannya nilai-nilai pancasila dan kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus. Menurut (Wiyono, 2013) Pancasila memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kebebasan beragama dan 686 berkepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang paling asasi bagi manusia; (3) toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.
2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya; (2) Kejujuran; (3) Kesamaderajatan manusia; (4) Keadilan; dan (5) Keadaban.
3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Persatuan; (2) Kebersamaan; (3) Kecintaan pada bangsa; (4) Kecintaan pada tanah air; dan (5) Bhineka Tunggal Ika.
4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan).
5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Keadilan; (2) Keadilan sosial; (3) Kesejahteraan lahir dan batin; (4) Kekeluargaan dan kegotongroyongan; (5) Etos kerja

Perilaku yang tidak tertib dalam hal parkir dapat mencerminkan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila yang telah diajarkan. Seharusnya setelah perkuliahan mata kuliah tersebut para mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya sebatas di dalam kelas ketika perkuliahan tapi juga di luar kelas setelah perkuliahan. Menurut (Istianah, Mazid, Hakim, & Susanti, 2021), Nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi selain diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter juga dalam tindakan konkrit mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai

Pancasila setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan demikian, seharusnya mahasiswa dapat menghindari perilaku parkir tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, khususnya pada sila kedua, sila ketiga, dan sila kelima. Sila kedua mengandung nilai bahwa seseorang harus menjunjung tinggi persamaan derajat, adab yang berbudi luhur, serta mengutamakan sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong. Perilaku parkir tidak tertib justru berbalikan dengan nilai-nilai yang terkandung pada sila kedua tersebut karena perilaku tersebut hanya mementingkan urusan pribadi tanpa menghargai dan menghormati hak-hak orang lain dalam etika memarkirkan kendaraan. Pada sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” sudah seharusnya mahasiswa mengedepankan nilai kebersamaan dan persatuan karena fasilitas parkir tersebut digunakan bersama untuk kepentingan bersama. Pada sila ketiga ini pula seharusnya mahasiswa menerapkan sifat persatuan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan sesama pengguna fasilitas parkir. Dengan sikap saling menyayangi dengan prinsip kekeluargaan maka mahasiswa akan mampu bertindak dengan memikirkan orang lain jika akan berbuat. Hal itu sesuai dengan nilai yang terkandung pada sila kelima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dari sila tersebut, kita perlu menyadari bahwa untuk mencapai keadilan, setiap individu harus memiliki kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, yaitu mampu merasakan empati ketika berada dalam posisi mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seorang mahasiswa seharusnya dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan mampu menciptakan harmonisan dalam masyarakat, dalam kasus ini harus dicerminkan pada perilaku memarkirkan kendaraan.

Untuk mengatasi perilaku tidak tertib tersebut, perlu menghadirkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar serta kedisiplinan pada setiap orang yang memerlukan lahan parkir tersebut. Telah diterapkan sanksi sosial bagi yang melakukan pelanggaran, seperti menyebarkan foto motor pelaku pelanggaran pada media sosial. Namun, sanksi tersebut tidak memiliki dampak yang mampu mencegah pelaku lain untuk melakukan tindakan serupa. Sementara jika dilakukan sanksi langsung berupa denda ataupun pengembosan ban motor pelaku hal ini tidak terlalu efektif karena terlalu banyak pelanggar. Hal ini juga akibat dari begitu banyaknya masyarakat UPI yang membutuhkan lahan parkir kendaraan, sementara mereka harus dihadapkan pada kondisi dimana lahan parkir itu sendiri sangat terbatas.

SIMPULAN

Sebagai warga negara Indonesia sudah sepantasnya kita harus terus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus ini, responden yang merupakan seluruhnya warga Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pemakai fasilitas parkir merasa dirugikan serta menghadirkan rasa tidak nyaman dengan kondisi saat itu dimana kendaraan yang terparkir begitu tidak teratur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada jam-jam sibuk terutama pagi hingga siang hari merupakan waktu dimana kendaraan begitu menumpuk di tempat parkir yang telah disediakan, fasilitas parkir UPI yang merupakan gedung bertingkat ini cenderung penuh hingga diluar batas pada saat jam sibuk tersebut justru hanya berada di tingkatan bawah. Hal ini terjadi karena keengganan para pemilik kendaraan mengeluarkan usaha lebih untuk memarkirkan kendaraanya di lantai yang lebih tinggi sehingga berakibat pada area parkir yang menjadi tidak teratur.

Hasil penelitian juga studi kasus membuktikan bahwa perilaku parkir yang seperti ini sangat jauh dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Seharusnya para pemilik kendaraan pengguna fasilitas parkir ini setidaknya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama Sila Kedua yang berhubungan dengan persamaan derajat, adab juga rasa tolong; Sila Ketiga mengenai kepentingan bersama dan terakhir Sila Kelima tentang rasa empati terhadap sesama. Sehingga ketika nilai-nilai Pancasila tersebut diterapkan dalam kasus perilaku parkir ini dapat menciptakan ketertiban, keamanan juga kedisiplinan dalam hal memarkirkan kendaraan. Sehingga saran penulis adalah penguatan nilai-nilai Pancasila pada warga UPI perlu diperkuat dan terus digaungkan agar dapat tercermin dengan baik pada setiap individu bahkan untuk urusan memarkirkan kendaraan disamping perlu juga didukung oleh pembenahan secara teknis oleh pihak-pihak terkait dan pemangku kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E., 2020, "Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia", dalam *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138.
- Antari, L.P.S., & Liska, L. D., 2020, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa", dalam *Widyadari : Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676–687.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R., 2021, "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus", dalam *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.

- Kurniawan, S., & Sriharyani, L., 2020, "Analisis Kapasitas Ruang Parkir Kendaraan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Metro", dalam *Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 10(1), 10–18.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2001, *Ketetapan MPR RI Nomor: VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa*.
<<https://uu.vlsm.org/MPR/2001/TAP-MPR-2001-006-ETIKA-KEHIDUPAN-BERBANGSA.pdf>>
- Notonagoro, 1988, *Pancasila Dasar Falsafah Negara / Notonagoro* (7th ed.). Bina Aksara.
- Peraturan Rektor, 2019, *Peraturan Rektor Nomor 2151/UN40/HK/2019 Tentang Pengelolaan Parkir Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia*.
<https://bhk.upi.edu/produk/PC89N9AGQYNAQHRAHDH7/PR_2020_036_Cap.pdf>
- Siallagan, D. F., 2011, *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*, UNIB.
- Wahyudi, 2016, *Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia*, Universitas Sebelas Maret, 388.
- Wiyono, S., 2013, *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Universitas Wisnuwardhana Malang Press.